

KATA SERAPAN DALAM *TABLOID BOLA*

Tiltaria¹, Rustiati²
Email: tiltaria@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tipe-tipe kata serapan dan kelas kata serapan dalam *Tabloid Bola*. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Data berupa kata serapan asing dan sumber data dalam penelitian ini adalah *Tabloid Bola* terbitan bulan April 2018. Hasil penelitian penggunaan kata serapan sejumlah 206 kata yang terdapat ke dalam *Tabloid Bola*. Hasil Penelitian: (1) tipe-tipe kata serapan, dalam penelitian ini ditemukan ada tiga, yaitu pertama penerjemahan, kedua penyerapan dibagi lagi menjadi empat, yaitu (a) penyerapan dengan penyesuaian dan penyesuaian lafal,)b) penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, (c) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, (d) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan penyesuaian lafal, ketiga gabungan penerjemahan dan penyerapan, (2) kelas kata, kelas kata ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 122 *nomina*, 38 frasa *nominal*, dan 10 *verba*.

Kata kunci: *kesesuaian penulisan ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, jenis kalimat*

ABSTRACT

This study aims to describe how the types of absorption words and absorption class words in the Ball Tabloid. This research belongs to qualitative research. Data in the form of foreign absorption words and data sources in this study are the Ball Tabloid published in April 2018. The results of the study used 206 words of absorption contained in the Ball Tabloid. (1) types of absorption words, in this study found there were three, namely first translation, both absorption was divided into four, namely (a) absorption with pronunciation adjustments and adjustments, (b) absorption with spelling adjustments without adjusting pronunciation, (c) absorption without spelling adjustments, but with pronunciation adjustments, (d) absorption without spelling adjustments and pronunciation adjustments, third combination of translation and absorption, (2) word class, these word classes are grouped into three, 122 nouns, 38 nominal phrases, and 10 verbs.

Keyword: *suitability of spelling writing, diction, sentence structure, type of sentence.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer 1988: 1). Selanjutnya, menurut Keraf (1984: 16) bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa adalah alat komunikasi yang khusus dilangsungkan dengan mempergunakan alat ucap manusia dan sebagai sarana komunikasi yang memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa sebagai media komunikasi yang dapat berwujud lisan dan tulis, sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahui informasi yang disampaikan. Bahasa tulis digunakan tanpa ada intonasi, gerak, dan situasi yang dimanfaatkan oleh bahasa lisan. Dalam bahasa tulisan kita hanya menggunakan kata-kata konvensional, yang berdasarkan pada konvensi.

Bahasa Indonesia memiliki kosakata atau pembendaharaan kata. Kosakata menurut Soedjito (1988: 1) dapat diartikan sebagai berikut.

- (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa;
- (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis;
- (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan
- (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secarasingkat dan praktis.

Menurut Kridalaksana (1982: 98) kosakata adalah komponen bahasa yang dimiliki pembicara atau penulis yang menyimpan informasi tentang makna dan pemakaian kata yang disusun menyerupai kamus dengan penjelasan singkat dan praktis. Selanjutnya menurut Keraf (1985: 68) kosakata atau pembendaharaankata itu tidak lain daripada daftar kata-kata yang segera kita ketahui artinya bila mendengarkannya kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kita sendiri. Dengan demikian kosakata atau pembendaharaan kata adalah kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang dimiliki oleh pembicara atau penulis yang digunakan dalam suatu keilmuan maupun dalam berkomunikasi yang disusun menyerupai kamus dengan penjelasan singkat dan praktis.

Kosakata bahasa Indonesia makin bertambah sejalan dengan perkembangan masyarakat pemakainya di segala bidang ilmu pengetahuan. Menurut Soedjito (1988: 3) sumber perluasan kosakata itu pada garis besarnya ada dua yaitu sumber dalam dan sumber luar. Sumber dalam yaitu swadaya bahasa Indonesia sendiri yang berupa pengatifikan kata-kata, pembentukan baru, penciptaan baru, dan pengakroniman. Selanjutnya sumber luar perluasan kosakata bahasa Indonesia adalah kata-kata dari bahasa serumpun, bahasa asing atau kata-kata pungutanpinjaman/serapan.

Kata serapan adalah kata di dalam bahasa Indonesia bersumber dari suatu bahasa asing atau daerah yang dipergunakan untuk memperkaya bahasa Indonesia dan memberikan pengetahuan tentang bahasa asing kepada pemakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia perlu menyerap kosakata asing maupun daerah. Perlunya Pengembangan bahasa Indonesia dengan memperkaya kosakata tersebut untuk melambangi berbagai gagasan, pemikiran, dan konsep baru menjadi lebih mendesak jika dikaitkan dengan konteks pembangunan nasional.

Pedoman Umum Pembentukan Istilah (2005: 6) Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut ini..

- a) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatibility*) mengingat keperluan masa depan.
- b) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asingoleh pembaca bahasa Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- c) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkandengan terjemahan

bahasa Indonesianya.

- d) Istilah yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimya.
- e) istilah yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Kata serapan itu dapat berasal dari penutur asli bahasa yang serumpun sehingga terjadi penambahan yang spontan. Atau, orang yang bukan penutur asli bahasa serumpun yang terkemuka dan menyerap dari bahasa yang bersangkutan dengan pertimbangan bahwa unsur serapan itu akan dipahami oleh kalangan masyarakat yang luas. Permasalahan selama ini karena kebanyakan orang awam belum mengetahui bahwa ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang menyerap bahasa asing, misalnya kata informasi serapan kata *information*.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik meneliti kata serapan dalam *Tabloid Bola*, karena di dalam *Tabloid Bola* merupakan media massa yang populer bisa dikatakan pelopor di dalam penerbitan media massa olahraga Indonesia. *Tabloid Bola* merupakan salah satu media yang membahas olahraga bola, dan berbagai informasi tentang profil pemain sepak bola, gosip sekitar pemain sepak bola, komentar pembaca, dan mengulas tentang olahraga ternama lainnya. *Tabloid Bola* merupakan hasil kerja jurnalis, khususnya cabang olahraga sepak bola, sehingga penggunaan bahasanya tentulah memiliki kekhususan pula. Kekhususan tersebut tampak nyata dalam penggunaan unsur serapan.

Berikut merupakan contoh unsur serapan dalam *Tabloid Bola*. Seperti *play-off* yang berarti ‘pertandingan ulang’, dalam babak penyisihan untuk menentukan keikutsertaan dalam babak selanjutnya.

Melawan Belarusia di Borisov Arena, Borisov (7/10), Belanda tidak boleh kalah. Wajib hukumnya untuk menang demi memperbesar peluang untuk bisa ke *play-off* menuju Piala Dunia 2018. Pada pertemuan pertama, tepat 7 Oktober tahun lalu, Belanda menang 4-1 (Jumat, 6 Oktober 2017).

Contoh *play-off* merupakan kosakata serapan dari bahasa Inggris. *Play-off* termasuk kosakata leksikal, yakni kata-kata diserap utuh dari bahasa asalnya, tanpa perubahan fonologi dalam penulisannya. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai unsur serapan dalam *Tabloid Bola*. Peneliti juga berharap setelah dilakukan penelitian ini pembaca mengetahui bahwa banyak tipe-tipe kata serapan dan kelas kata dalam *Tabloid Bola*.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam sebuah penelitian perlu dibatasi untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas pembatasan masalah dalam skripsi ini adalah:

- a. Tipe-tipe kata serapan dalam *Tabloid Bola*.
- b. Kata serapan yang dibahas terbatas pada kata serapan dari bahasa Inggris.
- c. Kelas kata unsur serapan dalam *Tabloid Bola*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tipe-tipe kata serapan dalam *Tabloid Bola*?
- b. Termasuk kelas kata apa saja kata serapan dalam *Tabloid Bola*?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bagaimana tipe-tipe kata serapan dalam *Tabloid Bola*.

b. Mendeskripsikan kelas kata kata serapan dalam *Tabloid Bola*.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti tentang macam-macam unsur serapan yang terdapat di dalam *Tabloid Bola*.

b. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang akan menganalisis kata serapan lainnya.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi kata serapan dan kosakata.

6. Definisi Istilah

a. Kata Serapan

Kata serapan merupakan suatu kata yang dibentuk dari hasil serapan yang berasal dari bahasa serumpun (daerah) atau bahasa asing (Soedjito, 1988: 47).

b. *Tabloid Bola*

Tabloid Bola adalah tabloid olahraga Indonesia yang terbit enam kali dalam seminggu, pada Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu. Serta edisi mingguan terbit setiap hari Sabtu. Tabloid ini merupakan tabloid olahragayang populer dan bisa dibilang merupakan pelopor dalam penerbitan mediamassa bertema olahraga di Indonesia. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bola_\(tabloid\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bola_(tabloid)).

c. Kelas Kata

Kelas kata adalah kategori kata seperti *nomina*, *verba*, *adjektiva*, dan sebagainya yang mengisi fungsi tertentu di dalam kalimat.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kata Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina dan Inggris.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni (1) unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*, (2) unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan asalnya (Rahmadi, 2017: 70).

Samsuri (1991: 50) dalam bukunya *Analisis Bahasa* mengungkapkan istilah kata pungutan untuk kata serapan yaitu kata yang diambil dari bahasa lain dengan melalui proses tertentu yang menyebabkan perubahan dalam bahasa Indonesia. Menurut Akhadih (1991: 90) kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang disesuaikan dengan konsep atau struktur bahasa Indonesia. Selanjutnya Soedjito (1988: 47) mengatakan kata serapan adalah kata yang berasal (diserap) dari bahasa daerah atau asing.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata serapan adalah kata yang diserap dari berbagai bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing.

2. Tipe-tipe Kata Serapan

Beberapa tipe kata serapan, di dalam buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2005: 6) dijabarkan sebagai berikut..

1) Penerjemahan

a. Penerjemahan Langsung

Istilah Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan. Misalnya, *supermarket* (pasar swalayan), dan *meger* (gabungan usaha).

Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa keuntungan. Selain memperkaya kosakata Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga menimbulkan daya ungkap bahasa Indonesia. Jika timbul kesulitan dalam penyerapan istilah asing yang bercorak Anglo-Sakson karena perbedaan antara lafal dan ejaannya, penerjemahan merupakan jalan keluar terbaik. Dalam pembentukan istilah lewat penerjemahan perlu diperhatikan pedoman berikut.

- (1) Penerjemahan tidak harus berasas satu kata diterjemahkan dengan satu kata. Misalnya, *psychologist* (ahli psikologi), dan *medicl practitinor* (dokter).
- (2) Istilah asing dalam bentuk positif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk positif, sedangkan istilah bentuk negatif diterjemahkan ke dalam istilah Indonesia bentuk negatif pula. Misalnya: *bound from* (bentuk terikat), dan *illiterate* (niraksa).
- (3) Kelas kata istilah asing dalam penerjemahan sedapat-dapatnya dipertahankan pada istilah terjemahannya. Misalnya: *merger* (gabungan usaha), *transparent* (bening), dan *(to) filter* (menapis).
- (4) Dalam penerjemahan istilah asing dengan bentuk plural, pemarkah kejamakannya ditinggalkan pada istilah Indonesia. Misalnya: *alumni* (lulusan), dan *masterof ceremonies* (pengatur acara).

b. Penerjemahan dengan Perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Istilah *factoring*, misalnya, sulit diterjemahkan atau diserap secara utuh. Dalam khazanah kosakata bahasa Indonesia/Melayu terdapat bentuk *anjak* dan *piutang* yang menggambarkan pengalihan hak menagih utang. Lalu, direka istilah *anjak piutang* sebagai padanan istilah *factoring*. Begitu pula padanan *catering* menjadi *jasa boga* dan *invention* menjadi *reka cipta* diperoleh lewat perekaan.

2) Penyerapan

Penyerapan adalah padanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia lewat penyerapan meliputi dua hal, yaitu penyerapan istilah serta penyerapan afiks dan bentuk terikat asing.

a. Penyerapan Istilah

Penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut.

- a) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatibility*) mengingat keperluan masa depan.
- b) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca bahasa Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- c) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan bahasa Indonesianya.
- d) Istilah yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimya.

- e) Istilah yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara berikut ini.

- (1) Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Lafal. Misalnya: *camera* (kamera), dan *microphone* (mikrofon).
- (2) Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan tanpa Penyesuaian Lafal. Misalnya: *desigh* (desain), dan *file* (fail).
- (3) Penyerapan tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi dengan Penyesuaian Lafal. Misalnya: bias (bias) dan nasal (nasal).
- (4) Penyerapan tanpa Penyesuaian Ejaan dan Lafal
 - a) Penyerapan istilah asing tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah. Dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring. Misalnya: *allegro moderato* (*divide et impera*), dan *status quo* (*in viro*).
 - b) Penyerapan istilah tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dilakukan jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak). Misalnya: *golf* (golf), dan *internet* (internet).

b. Penyerapan Afiks dan Bentuk Terikat Istilah Asing

1) Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Prefiks asing yang bersumber pada bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Prefiks asing itu, antara lain, ialah sebagai berikut: amoral ‘amoral’, anemia ‘anemia’, adhesi ‘adhesi’, dan sebagainya.

2) Penyesuaian Ejaan Sufiks

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh. Kata seperti *standardisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata *standar*, *implemen*, dan *objek*. Berikut kata bersufiks *advocaat* ‘advokat’, *variable* ‘variabel’, *flexible* ‘fleksibel’, dan sebagainya.

3) Gabungan penerjemahan dan penyerapan

Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk dengan menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus. Misalnya: *bound morpheme* (morfem terikat), dan *clay colloid* (koloid lempung).

3. Kaidah Penulisan Kata Serapan

Dalam pengembangannya bahasa Indonesia menyerap kata dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, kata serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar.

Menurut Rahmadi (2017: 70) penulisan unsur serapan sebagai berikut:

- a. unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing.
- b. unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

4. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Menurut Keraf (1985: 68) kosakata atau perbendaharaan kata itu tidak lain daripada daftar kata-kata yang segera kita ketahui artinya, bisa mendengarkannya

kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan kita sendiri. Kosakata mempunyai peran yang penting, sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat baik secara lisan maupun tertulis.

Soedjito menyatakan (1988: 1) kosakata dapat diartikan sebagai berikut.

Kosakata adalah pembendaharaan kata dan dapat diartikan sebagai (a) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (b) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (c) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, dan (d) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Selanjutnya, menurut Kridalaksana (1982: 98) kosakata adalah komponen bahasa yang dimiliki pembicara atau penulis yang menyimpan informasi tentang makna dan pemakaian kata yang disusun menyerupai kamus dengan penjelasan singkat dan praktis. Dengan demikian kosakata atau pembendaharaan kata adalah kata yang terdapat suatu bahasa yang dimiliki oleh pembicara atau penulis yang digunakan dalam suatu keilmuan yang disusun menyerupai kamus dengan penjelasan singkat dan praktis.

b. Jenis-jenis Kosakata

1) Kosakata Aktif dan Kosakata Pasif

Kosakata aktif ialah kosakata yang sering dipakai berbicara dan untuk menulis, selanjutnya kosakata pasif ialah kosakata yang hanya bisa dipahami, dipakai untuk membaca atau menyimak dan berbicara. Sebagai contoh bunga, kembang (puspa, kusuma), dan makan (santap).

2) Kata-kata Baru dan Bentuk Baru

Kosakata bahasa Indonesia makin bertambah. Pertambahan itu sejalan dengan perkembangan masyarakat dalam lingkungan hidup. Pesatnya kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan dapat memperkaya/memperluas kosakata. Soedjito (1988: 3) menggolongkan sumber perluasan kosakata itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu (1) sumber dalam dan (2) sumber luar.

5. Kelas Kata

Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.

Kata merupakan unsur yang paling penting di dalam bahasa. Tanpa kata mungkin tidak ada bahasa; sebab kata itulah yang merupakan perwujudan bahasa (Chaer, 1988: 107).

Dilihat dari konsep makna yang dimiliki dan atau peran yang harus dilakukan kata-kata dibedakan atas 10 jenis, yaitu (1) kata benda, (2) kata ganti, (3) kata kerja, (4) kata sifat, (5) kata bilangan, (6) kata depan, (7) kata tanya (8) kata keterangan, (9) kata seru, dan (10) kata sandang.

6. Tabloid

Tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler nonharian (bisa mingguan, dwimingguan, dan sebagainya) yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius” terutama masalah pesohor, olahraga, kriminalitas, dan lain-lain. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tabloid>.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari, menemukan, mendata, dan

menemukan jenis, serta mengetahui bentuk-bentuk unsur serapan yang terdapat dalam *Tabloid Bola*. Menurut Moleong (2009: 6) penelitian kualitatif diartikan sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang ditujukan untuk suatu pemecahan masalah, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi data.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, di rumah peneliti atau tempat-tempat yang dapat melancarkan kerja peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Selanjutnya waktu penelitiannya dimulai dari penyerahan dan persetujuan judul penelitian sampai terselesaikan.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 1989: 91). Data dalam penelitian ini berupa kata serapan asing dalam *Tabloid Bola*. Selanjutnya sumber data yang digunakan adalah *Tabloid Bola* terbitan bulan April 2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sample*, artinya data diambil berdasarkan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (1989: 113) teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam memperoleh data, peneliti membaca dan mencatat unsur serapan asing dari *Tabloid Bola* yang diterbitkan bulan April.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 91) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2008: 92).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Tipe-tipe kata Serapan

Tipe-tipe kata serapan dibagi menjadi 3 bagian, (1) penerjemahan 5 data, (2) penyerapan 196 data yang meliputi a) penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan penyesuaian lafal, b) penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal, c) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal, d) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan tanpa penyesuaian lafal, dan (3) gabungan terjemahan dan penyerapan 4 data.

a. Penerjemahan

Penerjemahan adalah interpretasi makna teks dari bahasa sumber untuk menghasilkan teks padanan dalam bahasa sasaran yang mengomunikasikan pesan serupa. Analisis data sebagai berikut, pada kata ajang (*arena site*), alami (*natural*), dan gelar (*titel*) yang merupakan penerjemahan langsung berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Selain memperkaya kosakata Indonesia dengan sinonim, istilah terjemahan juga meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia.

b. Penyerapan

1) Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan dan Penyesuaian Lafal

Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan penyesuaian lafal adalah penyerapan yang ejaan (tulisan) dan ucapan/lafalnya disesuaikan dengan kaidah ejaan dan lafal bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 65 data yang merupakan penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan penyesuaian lafal dalam *Tabloid Bola*.

Berdasarkan data yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa imbuhan *-(a)tion*, menjadi *-asi*, *-si* seperti pada kata *adaptation* menjadi adaptasi, *action* menjadi aksi, *accumulation* menjadi akumulasi, *ambition* menjadi ambisi, gugus konsonan *nt* menjadi *n* pada kata *absent* menjadi absen, akhiran *ty* menjadi *tas* pada kata *probability* menjadi probabilitas, *quality* menjadi kualitas, gugus konsonan *sch* di muka *i* jika lafalnya *s*, menjadi *s* pada kata *schema* menjadi skema, *cc* di muka *o*, *u* dan konsonan menjadi *k* pada kata *success* menjadi sukses, imbuhan *ve* jika lafalnya *if* menjadi *if* pada kata *produktive* menjadi produktif, gugus konsonan *y* jika lafalnya *i* menjadi *i* pada kata *strategy* menjadi strategi, gugus konsonan *xt* menjadi *ks* pada kata *text* menjadi teks.

2) Penyerapan dengan Penyesuaian Ejaan Tanpa Penyesuaian Lafal

Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal adalah penyerapan yang ejaan (tulisan) disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, namun lafal (ucapan) sesuai dengan bahasa sumber (Inggris). Berdasarkan data yang terkumpulkan terdapat 35 data yang merupakan penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal dalam *Tabloid Bola*.

Berdasarkan data yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa imbuhan *ive* menjadi *f* pada kata *alternative* menjadi alternatif, *exclusive* menjadi eksklusif, gugus konsonan *c* menjadi *k* pada kata *athletic* menjadi atletik, *domestic* menjadi domestik, gugus konsonan *ee* menjadi *e* pada kata *athlete* menjadi atlet, gugus konsonan *f* tetap *f* pada kata *focus* menjadi fokus, gugus konsonan *c* di muka *a*, *u*, *o* dan konsonan *k* pada kata *category* menjadi kategori, *club* menjadi klub, gugus konsonan *nt* menjadi *n* pada kata *efficient* menjadi efisien, *consistent* menjadi konsisten, dan gugus konsonan *sc* menjadi *sk* pada kata *score* menjadi skor.

c) Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan, tetapi dengan Penyesuaian Lafal Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

Penyerapan jenis ini adalah penyerapan yang ejaan (tulisan) disesuaikan dengan bahasa asing, namun lafal (ucapan) disesuaikan dengan bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 22 data yang merupakan penyerapan tanpa penyesuaian

ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal dalam *Tabloid Bola*.

Berdasarkan data yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa kata *festival*, *final*, *formal*, *ideal*, dan *minimal*, yaitu kata yang termasuk ke dalam penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi lafal dengan penyesuaian lafal. Karena ejaannya merupakan bahasa asing, tetapi penyesuaian lafalnya menggunakan bahasa Indonesia, sehingga kata-kata pada tersebut dapat dikatakan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi penyesuaian lafal.

d) Penyerapan Tanpa Penyesuaian Ejaan dan Tanpa Penyesuaian Lafal

Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan tanpa penyesuaian lafal adalah penyerapan yang mengikuti bahasa aslinya, kata-kata tersebut dipungut secara utuh belum terintegrasi ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk serapan ini adalah istilah-istilah dalam bidang olahraga. Berdasarkan data yang terkumpul terdapat 74 data yang merupakan penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan tanpa penyesuaian lafal kata-kata ini ditulis dengan huruf miring dalam analisis di bawah ini dicantumkan bentuk kalimat tempat kata-kata tersebut berada agar dapat diketahui maknanya.

Dari data yang dikumpulkan sebenarnya ada beberapa kata yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia seperti kata *finishing touch*, *boxing day*, *golden boot*, *sporting sport*, *compact defense*, *best coach*, *match day*, *national costum* menjadi sentuhan terakhir, hari tinju, sepatu emas, ilmu olahraga, pelatih terbaik, hari pertandingan, kostum nasional, sehingga dapat dikatakan sebagai penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan tanpa penyesuaian lafal, dari sebagian kata ada beberapa yang dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya *winger* ‘pemain sayap’, *final four* ‘empat terakhir’, dan *golden boot* ‘sepatu kata’.

c. Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Berdasarkan data yang terkumpul terdapat 4 data yang merupakan gabungan penerjemahan dan penyerapan dalam *Tabloid Bola*. Analisis data sebagai berikut, pada kata perempat final menjadi *quarter final*, gol bunuh diri menjadi *own goal*, dan dominasi final *final domenisian* merupakan gabungan bahasa asing dan bahasa Indonesia yang menerjemahkan dan menyerap istilah asing sekaligus.

2. Kelas kata

a. Nomina dan Frasa Nominal

Berdasarkan penelitian ini ditemukan 122 *nomina* dan 38 frasa *nominal*. *Nomina* adalah kategori yang secara sintaktis tidak mempunyai potensi untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*, (3) dapat diujikan dengan kata *bukan*, dan (4) kata benda dapat diperluas dengan menambahkan *yang + kata sifat*. Misalnya *aksi* yang bagus, *fakta* yang menarik, dan *kondisi* yang baik.

Frasa *nominal* merupakan frasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang unsur intinya kata benda. Oleh karena itu, frasa ini bisa menduduki unsur subjek atau objek. Tergolong ke dalam frasa *nominal* misalnya *fair play*, *scout player*, *finishing touch*, *shot on goal*, *road race*, *small game*, *ball feeling*, *final four*, dan *boxing day*.

b. Verba

Berdasarkan penelitian ini ditemukan 10 data yang merupakan *verba*. Ciri *verba* (1) dapat diingkarkan dengan *tidak*, (2) dapat diperluas dengan menambahkan kata *dengan + kata sifat*. Misalnya *bereaksi* dengan baik, *mengoreksi* dengan benar dan *bermain* dengan baik.

c. Adjektiva

Berdasarkan penelitian ini ditemukan 38 data yang merupakan kata *adjektiva*. Ciri-ciri *adjektiva* (1) dapat mengambil bentuk *se + reduplikas + nya*, (2) dapat dibentuk dengan pefiks *ter-* yang berarti *paling*, (3) dalam pembentukan frase, kata sifat dapat didahului dengan kata *agak*, *sangat*, *paling*, *lebih*, *cukup*, dan dapat diikuti oleh

kata *sekali*. Misalnya sangat *alami*, paling *efektif*, cukup *formal*, sangat *konsisten*, dan *ideal* sekali.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Tipe-tipe kata serapan, berdasarkan hasil meliputi 206 data, 3 bagian yaitu (1) penerjemahan 5 data, misalnya *ajang*, *alami*, dan *gelar*, (2) penyerapan 196 data yang meliputi a) penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan penyesuaian lafal 65 data, misalnya *absen*, *adaptasi*, *amunisi*, *dominasi*, *edisi*, *formasi*, dan *koleksi*, b) penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal 35 data, misalnya *akademi*, *atletik*, *domestik*, *grup*, *klub*, *konsistensi*, *kategori*, *seri*, dan *potensial*, c) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal 22 data, misalnya *agenda*, *festival*, *margin*, *modern*, *reserver*, *sponsor*, dan *versus*, d) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan tanpa penyesuaian lafal 74 data, misalnya *air rifle*, *ball feeling*, *best coach*, *caretaker*, *clean sheet*, *coaching education*, dan *play-off*, (3) gabungan terjemahan dan penyerapan 4 data, misalnya *perempat final*, *gol bunuh diri*, *eks pemain*, dan *dominasi final*.
- b. Kelas kata serapan, berdasarkan hasil analisis terdapat 206 data kelas kata yaitu *nomina* 122 data, misalnya *adaptasi*, *aksi*, *donasi*, *edisi*, *fakta*, *koleksi*, dan *kondisi*, *frasa nominal* 38 data, misalnya *best coach*, *dominasi final*, dan *golden boot*, *verba* 10 data, misalnya *absen*, *versus*, dan *down*, *adjektiva* 36 data, misalnya *domestik*, *historis*, dan *konsisten*.

2. Saran

Pada akhir penelitian ini dikemukakan saran kepada beberapa pihak yaitu;

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini baru terbatas pada penelitian kata serapan dalam bidang olahraga. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dalam bidang lain seperti politik, sosial, budaya, dan lain-lain.
- b. Bagi Pembaca
Pembaca diharapkan supaya lebih teliti dalam penggunaan kata serapan khususnya kata serapan yang berasal dari bahasa asing.
- c. Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia
Guru dapat memanfaatkan *Tabloid Bola* sebagai alternatif bahan pelajaran bahasa Indonesia, khususnya kata serapan dalam bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Soeharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT BharataKarya Aksara.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bola_\(tabloid\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bola_(tabloid)), diakses tanggal, 3 Maret 2018.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kata_serapan, diakses tanggal, 18 April 2018.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelas_kata, diakses tanggal 23 November 2018.

Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia untuk SMA*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.

Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

PED. 2005. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat BahasaDepartemen Pendidikan Nasional.

Rahmadi, Duwi. 2017. *Smart Book Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Solo: Genta Smart Publisher.

Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.

Syamsudin, Darmaiyanti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.